



HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT

Andi Tenri Aswinta Amaliah¹
Sapriadi²

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKES tanawali Persada Takalar

² Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari Makassar
Email : abinyanaura@yahoo.com

ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat Di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Jenis penelitian ini peneliti Survey analitik dengan pendekatan Cross Secsional. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis tingkat pendidikan didapatkan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ maka H1 diterima atau Ho ditolak, pemahaman didapatkan nilai $p = 0.001 < \alpha= 0,05$ maka H1 diterima atau Ho ditolak, dan pengalaman kerja $p = .000 < a = 0,05$, maka H1 diterima atau Ho ditolak. Sehingga variabel tingkat pendidikan, pemahaman dan pengalaman kerja dapat mempengaruhi penanganan pasien gawat darurat.

Kata kunci : Pengetahuan, perawat, penanganan gawat darurat.

ABSTRACT

Emergency Department is one of the service units in hospitals that provide first aid and as a first passage of patients with emergency conditions. To find out the relationship between nurses' knowledge and the handling of emergency patients in the Emergency Room of Labuang Baji Hospital Makassar This type of research is an analytical survey research with a cross-sectional approach. The sample in this study were all nurses who were in the IGD Labuang Baji Hospital Makassar. The results of this study indicate an analysis of the level of education obtained $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ then H1 is accepted or Ho is rejected, understanding is $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ then H1 is accepted or Ho is rejected, and work experience $p = .000 < a = 0.05$, then H1 is shouted at or Ho is rejected. So that variable levels of education, understanding and work experience can influence the handling of emergency patients.

Keywords: Knowledge, nurses, emergency treatment.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organisation* rumah sakit merupakan suatu organisasi sosial dan kesehatan yang mempunyai fungsi sebagai pelayanan, meliputi pelayanan paripurna (*komperhensif*) penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan juga sebagai pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perawatan di Inggris dilakukan evaluasi dengan pendekatan sistem dan prinsip pelayanan pasien. Hal itu bertujuan supaya pasien mendapatkan perawatan dengan kualitas yang tinggi dan tepat waktu (Budiaji, w. 2016)

Instalasi Gawat Darurat merupakan salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama dan sebagai jalan pertama masuknya pasien dengan kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan pertolongan medis yang cepat untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut (Budiaji, w. 2016)

Menurut Departemen Kesehatan RI 2005 dalam Renny Martanti 2014, Karakteristik pasien IGD (Instalansi Gawat Darurat) adalah pasien yang mengalami kegawatmenyangkut terganggunya jalan nafas, terganggunya fungsi pernafasan,

terganggunya fungsi sirkulasi, terganggunya fungsi otak dan kesadaran, pasien yang menderita sakit secara mendadak (onset waktu yang cepat) yang membutuhkan pertolongan segera yang apabila tidak ditolong sakitnya akan bertambah parah. Jumlah kasus pasien yang datang ke unit gawat darurat tidak dapat diprediksi karena kejadian kegawatan atau bencana dapat terjadi kapan saja, dimana saja serta menimpa siapa saja. Karakteristik pelayanan di IGD (Instalansi Gawat Darurat) dengan kondisi pasien yang datang tidak terjadwal dan bersifat mendesak maka diperlukan triage sebagai langkah awal penanganan pasien di IGD (Instalansi Gawat Darurat).

Instalasi gawat darurat termasuk dalam unit pelayanan yang ada di rumah sakit, dimana instalasi gawat darurat merupakan tempat di rumah sakit yang memiliki tim kerja dengan kemampuan dan peralatan khusus, yang memberikan pelayanan gawat darurat. Perawat di Instalasi gawat darurat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan situasi kritis dengan kecepatan dan ketepatan yang tidak selalu dibutuhkan pada situasi keperawatan lain, perawat Instalasi Gawat Darurat minimal memiliki sertifikat BTCLS (*Basic Training Cardiac Life Support*) atau

PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) (Laoh, JM & Rako, K. 2014).

Akhir - akhir ini berbagai bencana seperti belum bisa lepas dari Negara kita mulai dari kebakaran pabrik petrokimia, banjir, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami, letusan gunung berapi, bahkan yang lebih up to date adalah terjadinya gempa dan tsunami di Palu dan Donggala Sulawesi Tengah, hal yang menggambarkan bahwa masih rentannya masyarakat menjadi korban bencana. Bencana yang pernah kita kenal ada dua macam yaitu bencana yang bersifat umum (menyangkut orang banyak) dan bencana yang hanya terjadi pada satu atau beberapa orang saja atau sering kita sebut sebagai kecelakaan. Tidak seorangpun yang bisa memprediksikan akan terjadi kecelakaan, pada umumnya kecelakaan terjadi secara mendadak dan seringkali kita sebagai tenaga kesehatan tidak cukup siap untuk menolong korban walaupun sudah berpuluh-puluh teori yang sudah kita pelajari. Kita tentu masih ingat tentang Gawat darurat, bahkan kata-kata itu sudah kata-kata setiap hari yang sering kita ucapkan walaupun belum tentu benar dalam mengartikannya (Musliha. 2010)

Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan Darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan

dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Sebenarnya dalam tubuh kita terdapat berbagai organ dan semua itu terbentuk dari sel-sel, sel tersebut akan tetap hidup bila pasokan oksigen tidak berhenti, dan kematian tubuh itu akan timbul jika sel tidak bisa mendapatkan pasokan oksigen. Kematian ada dua macam yaitu mati klinis dan mati biologis, mati klinis adalah apabila seseorang penderita henti nafas dan henti jantung, waktunya 6-8 menit setelah terhentinya pernafasan dan sistem sirkulasi tubuh sedangkan mati biologis adalah mulai terjadinya kerusakan sel-sel otak dan waktunya dimulai 6 sampai 8 menit setelah berhentinya system pernafasan dan sirkulasi (Krisanty, P. 2011)

Pelaksanaan triage saat ini dilakukan dengan berbagai metode tetapi semua tetap berprinsip pada penilaian jalan nafas (*airway*), pernafasan (*breathing*) dan sirkulasi (*circulation*) atau *primari survey*. Agar penilaian triage lebih akurat *primary survey* akan dilanjutkan dengan fokus survey sekunder. Fasilitas yang diperlukan adalah tempat dan peralatan untuk menilai kondisi pasien. Karena fungsinya sebagai penilaian awal pasien yang datang ke UGD (Unit Gawat Darurat) maka lokasi yang ideal untuk triage adalah ruangan terdekat dengan pintu masuk pasien. Ruangan triage

memerlukan peralatan untuk melakukan pemeriksaan awal pada pasien seperti tensimeter, pulse, oximeter, stetoskop dan glukometer. (Anggar Pariyatan K.A.P : 2016)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Sedangkan keterampilan menurut Dunette 1997 dalam Christian (2008) adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan, dimana perawat harus memiliki keterampilan baik dalam komunikasi efektif, objektivitas, dan kemampuan membuat keputusan klinis secara cepat dan tepat agar perawatan setiap pasien menjadi maksimal. (Anggar Pariyatan K.A.P : 2016)

Tujuan umum untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat Di IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Survey analitik dengan pendekatan Cross Sescional yang ingin mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat.

Data primer diambil langsung dengan melakukan wawancara terhadap responden

dengan menggunakan alat ukur kuesiner yakni perawat yang bertugas diruangan IDG RSUD Labuang Baji Makassar. Data sekunder diambil dari rekan medik RSUD Labuang Baji Makassar. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui variabel independen dapat di olah dan dianalisis dengan menggunakan jasa computer SPSS versi 16 O dan untuk pengujian hipotesis digunakan Uji Chi Square.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai $p=0,000$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka hipotesa diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap penanganan pasien gawat darurat. Data yang menunjang kemaknaan tersebut adalah hasil penelitian yang dilakukan di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar, menunjukkan bahwa dari 31 responden yang penanganan pasien gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 12 orang (38.7%) dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 10 orang (32.3%) dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 2

orang (6.5%), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori kurang baik sebanyak 19 orang (61.3%), dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (9.7%) dan tingkat pendidikan rendah sebanyak 16 orang (51.6%). Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan penanganan pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Wawan dan Dewi,2010; 14)

Maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perawat maka semakin baik dalam

menangani pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai $p= 0.001$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka hipotesa diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pemahaman perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat. Data yang menunjang kemaknaan tersebut adalah hasil penelitian yang dilakukan di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar, menunjukkan bahwa dari 31 responden yang penanganan pasien gawat darurat dalam kategori baik sebanyak 12 orang (32.3%) dengan pemahaman baik sebanyak 10 (32.3%), dan pemahaman kurang baik tidak ada 2 (6.5%), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori kurang baik sebanyak 19 (61.3%) dengan pemahaman baik sebanyak 4 orang (12.9%) dan pemahaman kurang baik sebanyak 15 orang (48.4%). Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pemahaman perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina S (2011) bahwa pemahaman perawat berperan penting dalam memecahkan suatu masalah yang ada disekitarnya terutama dalam hal penanganan

pasien yang masuk rumah sakit. Dalam hal ini seseorang perawat mampu mengambil tindakan ketika menemukan pasien gawat darurat di UGD/IGD rumah sakit, maka dari itu pemahaman seorang perawat menjadi penting menolong pasien gawat darurat ditunjang dengan keterampilan yang baik dalam menangani pasien gawat darurat.

Menurut Poesprodjo (2009 : 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran, pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik pemahaman seorang perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat maka semakin baik pula dalam menangani pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar, begitupun sebaliknya semakin kurang baik pemahaman seorang perawat terhadap penanganan pasien gawat darurat maka makin kurang baik pula dalam menangani pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai $p= 0.000$ yang berarti lebih kecil dari $\alpha= 0,05$ maka hipotesa diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengalaman kerja perawat dengan penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar. Data yang menunjang kemaknaan tersebut adalah hasil penelitian yang dilakukan di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar, menunjukkan bahwa dari 31 responden yang penanganan pasien gawat darurat kategori baik sebanyak 12 orang (38.7%) dengan pengalaman kerja kurang baik sebanyak 1 (3.2%), sedangkan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori kurang baik sebanyak 19 orang (61.3%) dengan pengalaman kerja baik sebanyak 3 orang (9.7%) dan pengalaman kerja kurang baik sebanyak 16 orang (51.6%). Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pengalaman kerja perawat dengan penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar.

Maka peneliti berasumsi bahwa semakin lama seseorang bekerja di suatu instansi khususnya di Rumah Sakit maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkannya apalagi ditunjang dengan pengetahuan dan keterampilan yang

didapatkan dari pelatihan-pelatihan diluar khusus dalam penanganan pasien gawat darurat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di IGD RSUD Labuang Baji Makassar dari tanggal 05 Juli sampai 05 Agustus dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan tingkat pendidikan perawat, pemahaman, pengalaman kerja dengan penanganan pasien gawat darurat di IGD RSUD LabuangBaji Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Kresna A.P. 2016. *Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Triage Di UGD RSUD Kota Surakarta* : Journal : 2016.

Budiaji Wahyu, 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Triage Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Label Kuning Di Instalansi Gawat Darurat Rumah Sakit DR. Moewardi Surakarta.

Indrawati, 2015. Hubungan pengetahuan perawat instalasi gawat darurat (IRD) dengan kesiapan menghadapi bencana di RSUD Majene : Journal Of Health, Education and Literacy 1(2) e-issn : 2621-9301 : 2015.

Krisanty Paula, et al. 2013. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Media.

Laoh, JM & Rako,K. 2014. *Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Ruang Igdm Blu Rsup*. Prof. Dr. R. D Kandou Manado, JUIPERDO. VOL 3 NO. 2

Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat*. Nuha Medika, Yogyakarta.

Wina,S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wina, S. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.